

Pendidikan Teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah: Konsep, Klasifikasi, dan Implementasi dalam Kehidupan Muslim

Rabi'ah Nurman Maulidya¹, Ainur Rofiq Sofa²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan

Genggong Probolinggo, Indonesia

Email : diyahwonks12@gmail.com¹ bungaaklirik@gmail.com²

Alamat: Jalan P.B. Sudirman No. 360, Kraksaan, Probolinggo, Jawa Timur 67282.

Korespondensi penulis: diyahwonks12@gmail.com

Abstract. *This study examines the education of Ahlus Sunnah Wal Jamaah theology, focusing on its concept, classification, and implementation in Muslim life. Using a literature review method, this research explores primary Islamic sources, such as classical theological books, along with modern academic references that explain the 20 Attributes (Sifat 20) in Ahlus Sunnah Wal Jamaah doctrine. The analysis is conducted descriptively and critically to understand how this theology is taught and applied in various aspects of life. The findings reveal that theological education plays a crucial role in shaping Muslim beliefs and character while maintaining relevance in the Islamic education system. This study also recommends more effective teaching strategies for comprehending and internalizing Ahlus Sunnah Wal Jamaah theology.*

Keywords: *Theology Education, Ahlus Sunnah Wal Jamaah, Sifat 20, Literature Review, Creed Implementation*

Abstrak. Penelitian ini membahas pendidikan teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah dengan fokus pada konsep, klasifikasi, dan implementasinya dalam kehidupan Muslim. Melalui metode studi pustaka, kajian ini mengkaji sumber-sumber utama dalam Islam, seperti kitab-kitab klasik, serta referensi akademik modern yang menjelaskan Sifat 20 dalam akidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah. Analisis dilakukan secara deskriptif dan kritis untuk memahami bagaimana pendidikan teologi ini diajarkan serta diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan teologi ini berperan penting dalam membentuk keyakinan dan karakter Muslim, serta memiliki relevansi dalam sistem pendidikan Islam. Studi ini juga merekomendasikan strategi pengajaran yang lebih efektif dalam memahami dan menginternalisasi ajaran teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah.

Kata Kunci: Pendidikan Teologi, Ahlus Sunnah Wal Jamaah, Sifat 20, Studi Pustaka, Implementasi Akidah.

1. LATAR BELAKANG

Teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah merupakan landasan utama dalam akidah Islam yang menekankan keseimbangan antara keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama (Sudaryanto & Sofa, 2025). Salah satu aspek fundamental dalam teologi ini adalah Sifat 20, yaitu dua puluh sifat yang wajib bagi Allah dan menjadi dasar dalam mengenal keesaan-Nya (Amelia & Sofa, 2025). Sifat-sifat ini diklasifikasikan ke dalam sifat Nafsiyah, Salbiyah, Ma'ani, dan Ma'nawiyah, yang masing-masing memiliki peran penting dalam membangun konsep ketuhanan dalam Islam (Utami & Sofa, 2025).

Pendidikan teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah memiliki peran strategis dalam membentuk pola pikir dan karakter umat Muslim, khususnya dalam memperkuat keimanan dan menjaga kemurnian akidah dari berbagai pengaruh eksternal (Shalawati & Sofa, 2025). Namun, dalam praktiknya, pengajaran akidah ini sering menghadapi tantangan, seperti keterbatasan metode pengajaran yang efektif, kurangnya literatur yang mudah dipahami, serta adanya pengaruh

ideologi modern yang dapat menyebabkan pemahaman yang keliru tentang teologi Islam (Shalawati & Sofa, 2025).

Seiring dengan perkembangan zaman, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dalam mengajarkan teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah, terutama di lembaga-lembaga pendidikan Islam (Harifah & Sofa, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji konsep, klasifikasi, dan implementasi pendidikan teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah dengan menggunakan metode studi pustaka (Arifin & Sofa, 2025). Kajian ini bertujuan untuk menelaah sumber-sumber utama dalam Islam serta referensi akademik modern guna memahami bagaimana ajaran ini dapat diterapkan secara efektif dalam kehidupan Muslim (Firdausiyah & Sofa, 2025).

Dalam Islam, teologi atau ilmu kalam memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman keagamaan umat Muslim. Salah satu mazhab teologi yang paling dominan adalah Ahlus Sunnah Wal Jamaah (Aswaja), yang berpegang teguh pada ajaran Rasulullah ﷺ dan para sahabat. Konsep teologi Aswaja menjadi pedoman bagi mayoritas Muslim dalam memahami akidah, ibadah, serta interaksi sosial. Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, pemahaman yang benar terhadap teologi Aswaja sangat dibutuhkan untuk menjaga kemurnian ajaran Islam serta memperkuat moderasi dalam kehidupan beragama (Harifah & Sofa, 2025).

Namun, dalam realitasnya, masih banyak umat Muslim yang belum memahami secara mendalam konsep teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah. Berbagai tantangan seperti pengaruh paham keagamaan yang ekstrem, penyebaran informasi yang keliru, serta minimnya literasi keislaman di kalangan generasi muda dapat menyebabkan pemahaman yang salah terhadap akidah Islam. Jika tidak diatasi dengan baik, kondisi ini dapat mengarah pada fanatisme berlebihan atau bahkan kesalahpahaman yang mengarah pada perpecahan di dalam umat Islam. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk memperjelas konsep, klasifikasi, serta implementasi teologi Aswaja dalam kehidupan Muslim (Sofa, 2024).

Sejumlah penelitian dan kajian keislaman telah banyak membahas teologi Aswaja, baik dari aspek sejarah maupun pemikiran para ulama klasik dan kontemporer. Beberapa metode pembelajaran teologi Aswaja telah diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam, mulai dari pesantren hingga perguruan tinggi. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam penyampaian ajaran teologi ini kepada masyarakat luas, terutama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menggali lebih dalam bagaimana konsep, klasifikasi, dan implementasi teologi Aswaja dapat diaplikasikan secara nyata dalam kehidupan Muslim modern (Sofa, 2024).

Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan pemahaman yang lebih sistematis mengenai pendidikan teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah. Kajian ini tidak hanya bertujuan

untuk memperjelas konsep dan klasifikasi teologi Aswaja, tetapi juga untuk mengidentifikasi bagaimana ajaran ini dapat diterapkan dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik umat Islam. Dengan memahami teologi Aswaja secara lebih mendalam, diharapkan umat Muslim dapat mengembangkan sikap beragama yang moderat, toleran, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang rahmatan lil 'alamin (Sofa & Sugianto, 2024).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pendidikan teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah dari aspek konsep, klasifikasi, serta implementasinya dalam kehidupan Muslim. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penguatan akidah umat Islam, mencegah pemahaman yang menyimpang, serta mendukung moderasi beragama yang sesuai dengan ajaran Islam (Sofa, 2023).

2. KAJIAN TEORITIS

Teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah merupakan konsep akidah yang menjadi landasan utama dalam Islam (Sudaryanto & Sofa, 2025). Teologi ini berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah serta pemahaman yang diwariskan oleh para sahabat dan ulama salaf. Dalam perkembangannya, pemahaman ini kemudian dikodifikasi dalam dua mazhab utama, yaitu **Asy'ariyah** dan **Maturidiyah**, yang menekankan keseimbangan antara dalil aqli (rasional) dan naqli (tekstual) (Amelia & Sofa, 2025) Sebagaimana diagram berikut:

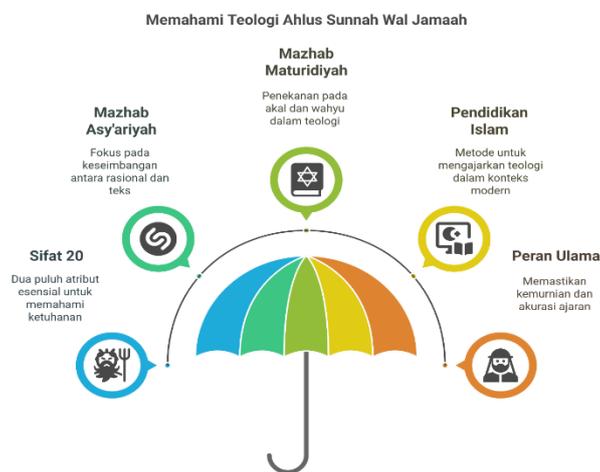


Diagram 1: Teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah

Diagram di atas merupakan Salah satu aspek fundamental dalam teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah adalah **Sifat 20**, yaitu dua puluh sifat wajib bagi Allah yang menjadi dasar dalam memahami ketuhanan. Sifat-sifat ini diklasifikasikan ke dalam empat kelompok utama, yaitu **sifat Nafsiyah**, **Salbiyah**, **Ma'ani**, dan **Ma'nawiyah**. **Sifat Nafsiyah** merujuk pada keberadaan Allah yang mutlak, sedangkan **sifat Salbiyah** menegaskan kesempurnaan-Nya

dengan meniadakan segala kekurangan (Romli & Sofa, 2025). **Sifat Ma'ani** menggambarkan sifat-sifat yang menunjukkan kekuasaan dan kehendak Allah, sementara **sifat Ma'nawiyah** merupakan keberadaan dari sifat Ma'ani yang menunjukkan bahwa Allah benar-benar memiliki sifat-sifat tersebut (Zakiyullah & Sofa, 2025).

Pemahaman yang mendalam terhadap sifat-sifat ini menjadi penting dalam pendidikan Islam karena dapat membentuk akidah yang kokoh dan menghindarkan umat dari kesalahpahaman dalam memahami konsep ketuhanan (Khofifah & Sofa, 2025). Pendidikan teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah telah diterapkan dalam berbagai lembaga pendidikan Islam, baik di pesantren, madrasah, maupun perguruan tinggi. Dalam praktiknya, pengajaran akidah ini dilakukan melalui berbagai metode, seperti **pengajian kitab klasik**, pembelajaran formal di sekolah, serta pendekatan kontekstual yang lebih sesuai dengan kehidupan modern (Muhammad & Sofa, 2025).

Selain itu, kurikulum pendidikan Islam juga menempatkan pembelajaran akidah sebagai bagian penting dalam membangun pemahaman keagamaan yang benar. Peran ulama dan pendidik menjadi sangat krusial dalam menjaga kemurnian ajaran ini, dengan memberikan pemahaman yang jelas dan komprehensif kepada para santri dan mahasiswa (Ilahi & Sofa, 2025). Implementasi teologi ini dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya memperkuat keyakinan individu tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang lebih religius, toleran, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang Islam (Widayanti, 2025).

Dengan kajian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif sehingga ajaran Teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah dapat terus dijaga dan diwariskan kepada generasi Muslim masa kini dengan metode yang lebih relevan dan aplikatif (Harifah & Sofa, 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode **studi pustaka** (library research), yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur terkait **Teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah** (Firdausiyah & Sofa, 2025). Metode ini dipilih karena relevan dalam memahami konsep, klasifikasi, serta implementasi pendidikan teologi dalam kehidupan Muslim berdasarkan kajian akademik dan referensi keislaman yang telah ada (Habibah et al., 2025).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah **kualitatif deskriptif**, yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan konsep-konsep dalam **teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah** berdasarkan sumber-sumber otoritatif (Sukandarman & Sofa, 2024). Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mengeksplorasi pemahaman yang mendalam

mengenai **Sifat 20**, prinsip akidah, serta implementasi pendidikan teologi dalam kehidupan Muslim (Sofa et al., 2021).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber sebagaimana diagram berikut ini:

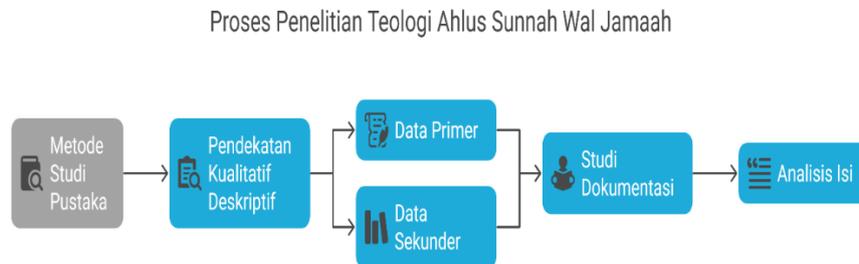


Diagram 2: Proses Penelitian Teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah

Diagram diatas menjelaskan proses penelitian yg di rinci sebagai berikut:

Data Primer: Berupa kitab-kitab klasik dan referensi utama yang membahas **Teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah**, seperti *Kitab Ummul Barāhīn* karya Imam Sanusi, *Al-Ibanah* karya Imam Abu Hasan Al-Asy'ari, serta kitab-kitab akidah lainnya yang digunakan di lembaga pendidikan Islam.

Data Sekunder: Berupa jurnal akademik, buku-buku keislaman, serta artikel ilmiah yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **studi dokumentasi**, yaitu menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan **konsep, klasifikasi, dan implementasi pendidikan teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah** (Sofa et al., 2021). Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema utama penelitian untuk mempermudah analisis (Sofa, 2022).

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode **analisis isi (content analysis)**, yang bertujuan untuk memahami makna dari teks-teks yang dikaji. Analisis dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

- a. **Identifikasi** – Menyeleksi sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian.
- b. **Klasifikasi** – Mengelompokkan konsep-konsep utama, seperti **Sifat 20**, metode pengajaran akidah, dan implementasinya dalam pendidikan Islam (Kewarganegaraan et al., 2022).
- c. **Interpretasi** – Menganalisis isi literatur untuk memahami bagaimana **teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah** diajarkan dan diterapkan dalam kehidupan Muslim.

- d. **Penyimpulan** – Merangkum temuan penelitian dan menarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang sistematis mengenai **pendidikan teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah**, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian akidah dalam pendidikan Islam.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah memiliki peran krusial dalam membentuk keyakinan umat Islam. Kajian ini menyoroti tiga aspek utama, yaitu konsep teologi, klasifikasi sifat-sifat ketuhanan, serta implementasi pendidikan teologi dalam kehidupan Muslim (Mun'im et al., 2023).

Konsep teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang diwariskan oleh para ulama salaf (Sofa, 2024). Dua mazhab utama yang menjadi rujukan dalam teologi ini adalah Asy'ariyah dan Maturidiyah, yang menekankan keseimbangan antara dalil aqli (rasional) dan naqli (tekstual). Teologi ini bertujuan menjaga kemurnian tauhid dengan menolak pemahaman ekstrem yang dapat menyimpang dari ajaran Islam yang murni. Dengan memahami konsep ini, umat Islam dapat membangun keyakinan yang benar serta terhindar dari pemikiran yang keliru dalam memahami sifat-sifat Allah (Sofa et al., 2024).

Dalam teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah, sifat-sifat Allah diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama. Sifat Nafsiyah adalah sifat yang menunjukkan eksistensi Allah, yaitu wujud (ada) (Sukandarman & Sofa, 2024). Sifat Salbiyah menegaskan kesempurnaan Allah dengan meniadakan segala kekurangan, seperti qidam (tidak berpermulaan), baqa' (kekal), mukhalafatuhu lil hawadith (berbeda dengan makhluk), qiyamuhu binafsihi (berdiri sendiri), dan wahdaniyah (esa). Sifat Ma'ani merujuk pada sifat-sifat yang menunjukkan kekuasaan dan kehendak Allah, seperti qudrah (kuasa), iradah (berkehendak), ilmu (mengetahui), hayat (hidup), sama' (mendengar), basar (melihat), dan kalam (berbicara) (Muarrifah & Sofa, 2024). Sementara itu, Sifat Ma'nawiyah merupakan konsekuensi dari sifat Ma'ani, seperti qadir (Maha Kuasa), murid (Maha Berkehendak), dan 'alim (Maha Mengetahui) (Hanafi & Sofa, 2024). Pemahaman mendalam terhadap sifat-sifat ini menjadi kunci utama dalam membentuk akidah yang lurus dan menghindarkan umat dari pemikiran yang ekstrem, baik yang terlalu mengedepankan rasionalitas seperti Mu'tazilah maupun yang memahami sifat Allah secara tekstual tanpa tafsir seperti Mujassimah (Zaini & Sofa, 2024).

Implementasi pendidikan teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah dalam kehidupan Muslim dilakukan melalui berbagai pendekatan (Muqorrobin & Sofa, 2025). Di lingkungan pesantren,

pengajaran kitab kuning seperti Aqidatul Awam, Kifayatul Awam, dan Ummul Barahin menjadi bagian dari kurikulum dasar yang membentuk pemahaman santri tentang akidah Islam. Di madrasah dan perguruan tinggi Islam, ajaran teologi ini juga diajarkan dalam mata pelajaran akidah-akhlak, tafsir, dan ilmu kalam sebagai bagian dari pendidikan formal (Ilahi & Sofa, 2025). Selain itu, dalam dunia modern, pendekatan kontekstual semakin dikembangkan agar pengajaran teologi tidak sekadar berbasis hafalan, tetapi juga dikaitkan dengan isu-isu kontemporer seperti moderasi beragama dan tantangan pemikiran sekuler (Ilahi et al., 2025).

Pendidikan teologi ini memiliki dampak besar dalam kehidupan Muslim. Dengan pemahaman yang benar, umat Islam dapat memperkuat keyakinan mereka terhadap keesaan Allah serta menghindarkan diri dari paham-paham yang menyimpang (Parawansah & Sofa, 2025). Akidah yang kokoh juga berkontribusi dalam membentuk karakter religius yang kuat, menumbuhkan sikap tawadhu' dan rasa syukur, serta mendorong keharmonisan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah bukan sekadar materi akademik, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membangun umat yang berakidah kuat, berpikiran moderat, serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam (Hasan & Sofa, 2025).

Implementasi Pendidikan Teologi dalam Kehidupan Muslim

Pendidikan teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah berperan penting dalam membentuk akidah umat Islam yang kuat dan moderat. Implementasi pendidikan ini dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan, baik melalui jalur formal maupun nonformal. Beberapa bentuk implementasi yang dapat diamati melalui diagram berikut:



Diagram 3: Implementasi Pendidikan Teologi ASWAJA

Diagram diatas merupakan salah satu proses dari Pesantren menjadi lembaga pendidikan utama yang mengajarkan teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah secara mendalam. Pengajaran teologi dalam pesantren dilakukan melalui kajian kitab kuning yang membahas akidah, seperti:

Aqidatul Awam karya Syekh Ahmad Al-Marzuqi

Kifayatul Awam karya Syekh Muhammad Al-Bajuri

Ummul Barahin karya Imam As-Sanusi

Jawharatut Tauhid karya Imam Al-Laqqani

Metode pengajaran di pesantren dilakukan dengan sistem sorogan (santri membaca di hadapan kiai), bandongan (pengajian bersama), dan hafalan terhadap matan kitab. Santri dibimbing untuk memahami konsep teologi dengan pendekatan yang komprehensif, sehingga mereka tidak hanya memahami secara teori tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi dalam Pendidikan Formal

Di madrasah dan perguruan tinggi Islam, pendidikan teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah diajarkan dalam berbagai mata pelajaran dan disiplin ilmu, seperti:

Akidah Akhlak, yang membahas dasar-dasar keimanan, sifat-sifat Allah, serta pengaruh akidah terhadap perilaku.

Ilmu Kalam, yang membandingkan berbagai aliran teologi Islam dan memperkuat argumen Ahlus Sunnah Wal Jamaah dalam menghadapi pemikiran yang menyimpang.

Tafsir dan Hadis, yang mengkaji ayat-ayat dan hadis-hadis yang berkaitan dengan tauhid dan ketuhanan.

Pendekatan dalam pendidikan formal lebih sistematis dengan penggunaan kurikulum yang terstruktur. Selain metode klasikal, beberapa institusi juga menggunakan teknologi digital seperti e-learning dan diskusi interaktif untuk memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap konsep teologi.

Implementasi dalam Dakwah dan Kajian Keislaman

Pendidikan teologi juga diimplementasikan melalui dakwah dan kajian keislaman yang dilakukan oleh para ulama, ustaz, dan akademisi. Beberapa bentuk dakwah yang sering dilakukan meliputi:

Majelis Taklim, yang menyampaikan materi akidah kepada masyarakat umum dalam bentuk ceramah dan diskusi.

Pengajian Rutin di Masjid, yang mengkaji kitab-kitab teologi sebagai bagian dari pendidikan keagamaan masyarakat.

Kajian Keislaman Online, melalui media sosial, YouTube, dan platform digital lainnya untuk menyebarkan pemahaman akidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah secara luas.

Dakwah yang berbasis teologi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang benar kepada masyarakat agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh ajaran yang menyimpang, baik dari kelompok ekstrem maupun pemikiran sekuler yang menolak konsep ketuhanan.

Implementasi dalam Kehidupan Sosial dan Budaya

Pemahaman teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah juga tercermin dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Muslim. Beberapa implementasi yang dapat ditemukan antara lain:

Praktik Ibadah yang Sesuai dengan Akidah

Pemahaman terhadap sifat-sifat Allah mengajarkan umat Islam untuk beribadah dengan penuh keyakinan, seperti dalam shalat, doa, dan dzikir. Keyakinan bahwa Allah Maha Mendengar (*As-Sami'*) dan Maha Mengetahui (*Al-'Alim*) mendorong umat Islam untuk selalu menjaga kualitas ibadahnya.

Moderasi dalam Beragama

Ahlu Sunnah Wal Jamaah mengajarkan keseimbangan antara akal dan wahyu, sehingga umat Islam dapat bersikap moderat dalam beragama. Hal ini menghindarkan umat dari pemahaman ekstrem, baik yang terlalu rasionalis seperti *Mu'tazilah* maupun yang tekstualis seperti kelompok *Mujassimah*.

Penguatan Karakter Religius

Pemahaman akidah yang kuat melahirkan karakter yang religius dan berakhlak mulia. Seorang Muslim yang memahami sifat-sifat Allah akan lebih jujur, amanah, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi dalam Menjawab Tantangan Zaman

Dalam menghadapi tantangan modern, pendidikan teologi berperan dalam memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan kontemporer. Beberapa isu yang dihadapi oleh umat Islam saat ini antara lain:

Pemikiran Sekuler dan Materialisme

Pendidikan teologi membekali umat Islam dengan pemahaman yang kokoh tentang eksistensi Allah dan tujuan hidup, sehingga mereka tidak terjebak dalam pemikiran materialisme yang mengabaikan aspek spiritual.

Radikalisme dan Ekstremisme

Pemahaman teologi yang moderat membantu umat Islam untuk tidak terjerumus ke dalam pemikiran radikal yang menyimpang dari ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Teknologi dan Media Digital

Pendidikan teologi berbasis digital semakin dikembangkan untuk menjangkau generasi muda, seperti melalui aplikasi pembelajaran, video edukasi, dan podcast keislaman.

Dengan implementasi yang menyeluruh, pendidikan teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah menjadi kunci dalam membangun umat Islam yang berakidah kuat, berkarakter moderat, dan mampu menghadapi berbagai tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang hakiki.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk akidah umat Islam yang kokoh, moderat, dan berimbang. Melalui berbagai jalur pendidikan, baik formal maupun nonformal, konsep-konsep teologi ini dapat dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi pendidikan teologi dapat ditemukan di berbagai aspek kehidupan, mulai dari lingkungan pesantren, pendidikan formal di madrasah dan perguruan tinggi, hingga dalam aktivitas dakwah serta kehidupan sosial dan budaya. Pesantren menjadi lembaga utama yang mengajarkan akidah secara mendalam, sementara pendidikan formal memberikan sistematisasi dan penguatan akademik terhadap pemahaman teologi. Dakwah dan kajian keislaman berperan dalam menyebarkan pemahaman akidah kepada masyarakat luas, serta membantu menjawab tantangan zaman, seperti pemikiran sekuler, radikalisme, dan perkembangan teknologi digital.

Secara keseluruhan, pendidikan teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah tidak hanya bertujuan untuk membangun keyakinan yang benar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Pemahaman yang baik terhadap teologi ini akan menciptakan individu yang memiliki karakter religius, toleran, dan mampu menghadapi berbagai persoalan kehidupan dengan landasan yang kuat.

Saran

Penguatan Kurikulum Pendidikan Teologi

Lembaga pendidikan Islam perlu terus mengembangkan kurikulum akidah yang relevan dengan perkembangan zaman, dengan menekankan pemahaman terhadap sifat-sifat Allah serta kajian terhadap pemikiran teologis yang berkembang.

- 1 **Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Akidah** Untuk menjangkau generasi muda, pendidikan teologi perlu didukung dengan media digital seperti aplikasi belajar, video edukasi, podcast, dan platform e-learning agar pembelajaran lebih interaktif dan mudah diakses.

- 2 **Peningkatan Kompetensi Guru dan Dai** Para pengajar dan pendakwah harus dibekali dengan pemahaman yang mendalam mengenai teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah, serta mampu menyampaikannya dengan metode yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan audiens yang beragam.
- 3 **Peningkatan Peran Keluarga dalam Pendidikan Akidah** Pendidikan teologi tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga keluarga sebagai lingkungan pertama dalam membentuk keimanan anak-anak. Orang tua perlu lebih aktif dalam menanamkan nilai-nilai tauhid dan akidah yang benar sejak dini.
- 4 **Pendekatan Moderat dalam Menghadapi Tantangan Teologis** Umat Islam harus mengedepankan sikap moderasi dalam memahami dan mengamalkan ajaran teologi, sehingga dapat menangkal pemikiran ekstrem baik dari sisi liberalisme maupun radikalisme yang bertentangan dengan prinsip Islam yang rahmatan lil ‘alamin.

Dengan penerapan saran-saran ini, diharapkan pendidikan teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah dapat semakin berkembang dan memberikan dampak positif bagi kehidupan umat Islam di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, V. E., & Sofa, A. R. (2025). Strategi Pembelajaran dalam Membaca Teks Arab di Madrasah Diniyah Darul Lughah Wal Karomah Putra untuk kemampuan literasi Arab. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(1), 202–214.
- Arifin, M. Z., & Sofa, A. R. (2025). Pengaruh Shalat Lima Waktu terhadap Disiplin dan Kualitas Hidup. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 70–78.
- Firdausiyah, J., & Sofa, A. R. (2025). Relevansi Al-Qur'an dan Hadits Dalam Pembentukan Nilai Sosial, Etika Politik, dan Pengambilan Keputusan di Era Kontemporer: Kajian Terhadap Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial, Kebijakan Publik, Demokrasi, Kepemimpinan, Hukum, Ekonomi, Pendidikan, dan Teknologi. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 102–131.
- Habibah, W., Sofa, A. R., Aziz, A., Bukhori, I., & Islam, M. H. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam Pendidikan untuk Membangun Tanggung Jawab Konservasi Alam di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 36–52.
- Hanafi, H., & Sofa, A. R. (2024). Refleksitas Iman dan Ilmu Serta Apresiasi Berdasarakan Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 278–294.
- Harifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Penguatan Tradisi Keislaman di Ma'had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo: Implementasi Pengajian Kitab, Amalan Harian, dan Ritual Kolektif dalam Pembentukan Karakter Santri. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 218–239.
- Hasan, M., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Konsep Islam Rahmatan lil'Alamin dalam Pendidikan Karakter di SDN Seneng 1 Krucil Probolinggo. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 253–271.
- Ilahi, D. S. K., & Sofa, A. R. (2025). Digitalisasi Konsep Mawaddah Wa Rahmah dalam Al-Qur'an dan Hadist: Strategi Psikologi Keluarga untuk Membangun Keharmonisan Rumah Tangga di Desa Bucor Wetan Probolinggo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 180–200.
- Ilahi, D. S. K., Zaini, F. M., Muhammad, B., Humaidi, H., Zakiyullah, A., & Sofa, A. R. (2025). Penilaian Pembelajaran PAI Berbasis Google Forms, Quizizz, dan Grade Scope:: Strategi dan Implementasi Efektif di MA Zainul Hasan 1 Genggong. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 131–138.
- Kewarganegaraan, J., Sofa, A. R., Islam, U., Hasan, Z., Probolinggo, K., & Timur, P. J. (2022). نوروك سرويرف قحاج في اه ه جاورت تيلان وقتق نسلحا نيز قيجنوملا قسار دلما في نيوتنر كلالا ميلعتل ل قيسار دلا جهنلما قبيطت. 6(2), 3734–3715.
- Khofifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Upaya Pemeliharaan Kesehatan dan Kebersihan di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong Berdasarkan Ajaran Al-Qur'an dan Hadits. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 164–191.
- Muarrihah, S., & Sofa, A. R. (2024). Pendekatan Tematik Qur'an dan Hadits sebagai Landasan Pembinaan Akhlak Sehari-Hari di MA Al Husna Dawuhan Krejengan Probolinggo.

Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah, 2(6), 255–274.

- Muhammad, B., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Islam dan Hak Asasi Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits: Studi di SMA Syekh Abdul Qodir Al Jailani Rangkang Probolinggo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 76–91.
- Mun'im, M. Z., Ni'mah, M., & Sofa, A. R. (2023). ISTIKHDAAM TATHBIIQ MISK KAWASIITHAH LITA'LIIM AL-LUGHAH AL-ARABIYYAH FII SHOFFI ASSAABI'FII MADRASAH NAMIRA AL-MUTAWASSITHAH AL ISLAAMIYAH PROBOLINGGO. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 22(1), 1–18.
- Muqorrobin, M. R. H., & Sofa, A. R. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Pengembangan Karakter Keluarga: Strategi Pembinaan Iman, Ibadah, dan Akhlak di Era Globalisasi dan Digitalisasi. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 303–317.
- Parawansah, S. H., & Sofa, A. R. (2025). Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur'an dan Hadits dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai, Metode, Evaluasi, Sosio-Kultural, dan Kompetensi Pendidik. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 187–205.
- Romli, M., & Sofa, A. R. (2025). Integrasi Al-Qur'an dan Al-Hadits Dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Thoiyyib Hasyim Jorong Leces Probolinggo: Tantangan dan Peluang Dalam Menyongsong Era Digital dan Globalisasi. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1), 127–139.
- Shalawati, S., & Sofa, A. R. (2025). Revitalisasi Nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam Pembentukan Etos Kerja, Profesionalisme, Spiritualitas, Inovasi, Keseimbangan Sosial, dan Keberlanjutan Muslim Modern. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 201–214.
- Sofa, A. R. (2022). *Islamic Religious Education Literacy and Numeration In the Perspective of the Qur ' an and Hadits*. 3(02). <https://doi.org/10.35719/jier.v3i2.242>
- Sofa, A. R. (2023). 5.0 إيكاندو لتعلم اللغة العربية عند الطفولة المبكرة في عصر الرقمنة (Icando) استخدام. *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya*, 13(2), 287–295.
- Sofa, A. R. (2024). Ibtikarat Fi Ta'lum Al-Lugha Al-'Arabiyya Min Khilal Al-Dhaka'Al-Istina'i: Istratijiyat Fa'ala Litahsin Itqan Al-Lugha Al-'Arabiyya Fi Al-Jami'a Al-Islamiyah Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Ukazh: Journal of Arabic Studies*, 5(4), 741–757.
- Sofa, A. R., Aziz, A., & Ichsan, M. (2021). Pendidikan Bahasa Arab: Problematika Dan Solusi Dalam Studi Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(9), 1761–1774.
- Sofa, A. R., Mundir, H., & Ubaidillah, H. (2024). Learning Islamic Religious Education Based on Spiritual and Emotional Intelligence to Build the Morals of Zainul Hasan Genggong Islamic University Students. *International Journal of Educational Narratives*, 2(1), 42–47.
- Sofa, A. R., & Sugianto, M. (2024). Variasi Keragaman Linguistik Bahasa Arab di Negara Arab dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia. *Al Mi 'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(1), 517–542.

- Sudaryanto, M. U., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Pembelajaran Tajwid sebagai Sarana Tadabbur Al-Qur'an di SD Negeri III Kalianan Krucil Probolinggo: Strategi, Tantangan, dan Dampaknya terhadap Pemahaman Keislaman Siswa. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(2), 57–68.
- Sukandarman, S., & Sofa, A. R. (2024). Harmoni dalam Keberagaman: Toleransi dan Kerukunan Antar Umat Beragama Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 128–144.
- Utami, S. I., & Sofa, A. R. (2025). Keutamaan Ilmu dalam Al-Qur'an dan Hadits: Perspektif Kitab Mahfudzot Fadhoilun Nabi wa Shahabat dalam Membangun Karakter Mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 4(1), 27–42.
- Widayanti, U. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Maharatul Qiroah di Madrasah Aliyah Uswatun Hasanah Probolinggo: Tantangan dan Solusi dalam Meningkatkan Kualitas Kefasihan Bahasa Arab. *Faidatuna*, 6(1), 48–68.
- Zaini, F. M., & Sofa, A. R. (2024). Integrasi Nilai Qur'ani dan Hadits dalam Kepemimpinan Kepala Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Banyuwangi Probolinggo. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(6), 183–197.
- Zakiyullah, A., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Bullying: Studi Kasus di Pesantren Zainul Hasan Genggong. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 301–316.